STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT SUKU SUNDA DI KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

SKRIPSI

Oleh :
DESTI ROHAYANI
NPM. 1811060407

Program Studi : Pendidikan Biologi

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M

STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT SUKU SUNDA DI KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Menperoleh Gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Dalam Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh :

DESTI ROHAYANI
NPM. 1811060407

Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si.
Pembimbing II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M

ABSTRAK

Studi etnomedisin tumbuhan obat suku Sunda penting dilakukan untuk dikembangkan ke generasi selanjutnya, untuk menunjang hal tersebut diperlukan pendokumentasian berupa dokumen tertulis dan gambar untuk mengetahui data jenis-jenis penyakit, tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan, cara pengelolahan ramuan tradisional dan cara pengobatanya, serta asal tempat tumbuhan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif , dengan penentuan informan menggunakan *Purposive sampling* dari 3 pekon, Pekon Air Bakoman, Pekon Srimanganten dan Pekon Tanjung Gunung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat Terdapat 45 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan 6 dukun/paraji sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat berdasarkan famili yang paling sering digunakan oleh dukun/paraji yaitu famili *Zingiberanceae* dengan persentase sitasi 24,3%. Cara pengelolahan ramuan yang paling sering disitasi yaitu dengan cara direbus dengan hasil sitasi 77,3%. Persentase sumber habitat tumbuhan obat yang paling banyak yaitu di kebun dengan sitasi 40,9% lalu pekarangan rumah dengan hasil sitasi 16,7%, sedangkan hutan, membeli dengan nilai sitasi di bawah 16,7%. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 dukun/paraji tersebut diperoleh 32 jenis penyakit. Selain itu, diperoleh 66 ramuan obat untuk menyembuhkan 32 penyakit yang dilakukan oleh dukun/paraji.

Kata kunci : Etnomedisin, Suku Sunda, Tumbuhan Obat

ABSTRACT

Ethnomedicine studies of medicinal plants of the Sundanese tribe are important to be carried out for the development of the next generation. To support this, it is necessary to document this in the form of written documents and pictures to find out data on the types of diseases, plants used in medicine, how to process traditional ingredients and how to treat them, and where the plants come from. . This research is a descriptive qualitative research type, with the determination of informants using purposive sampling from 3 subdistricts, Air Bakoman Village, Srimanganten Village and Tanjung Gunung Village. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The results of the study found that there were 45 plant species used by 6 shamans/paraji as traditional medicine. Medicinal plants based on the family most often used by dukun/paraji, namely the Zingiberanceae family with a citation percentage of 24.3%. The method of processing the most frequently cited herb is by boiling it with a citation yield of 77.3%. The highest percentage of medicinal plant habitat sources was in gardens with citations of 40.9%, then yards of houses with 16.7% citations, while forests were purchased with citation values below 16.7%. Based on the results of interviews with the 6 shamans/paraji, 32 types of diseases were obtained. In addition, 66 medicinal ingredients were obtained to cure 32 diseases which were carried out by shamans/parajis.

Keywords : Ethnomedicine, Medicinal Plants, Sundanese Tribe

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT SUKU SUNDA DI KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS.**
Nama : **Desti Rohayani**
NPM : **1811060407**
Program Studi : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dwijowati Asih Saputri, M.Si.	**Ovi Prasetya Winandari, M.Si.**
NIP. 19721102 199903 2 002	**NIP.**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.
NIP. 197014 200801 1 009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT SUKU SUNDA DI KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS."**, Disusun oleh Nama: **DESTI ROHAYANI,** NPM: **1811060407,** Program Studi: Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Rabu, 12 Oktober 2022.**

TIM PENGUJI :

Ketua : **Dr. Eko Kuswanto, M.Si.** (.....)

Sekretaris : **Meita Dwi Solviana, M.Pd.** (.....)

Penguji I : **Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping I: Dwijowati Asih Saputri, M.Si (.....)

Penguji Pendamping II: Ovi Prasetya Winandari, M.Si. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nova Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

“kesehatan yang baik dan akal sehat adalah dua anugerah terbesar dalam hidup”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT Yang Maha Agung yang memiliki kerajaan di langit dan di bumi. Puji syukur atas segala Nikmat yang selalu dan sentiasa Engkau curahkan kepada kami, Allah SWT telah menghadirkan orang-orang hebat, orang-orang yang mendukung serta orang-orang yang selalu mendoakan di setiap Langkah ku.

Teruntuk ayah dan ibuku tersayang bagaikan pahlawan dan malaikat dalam hidup ku, terimakasih yang tak terhingga Ketika kata demi kata pun takkan ada habisnya untuk melukiskan serta menceritakan pada dunia bahwa engkau sosok yang sangat berarti. Dengan ketulusan dan kesabaran dalam mendukung setiap langkah anaknya dengan diiringi doa disetiap sujudnya, agar selalu Allah mundahkan segala urusan anaknya, aku yakin ketika doaku belum terkabul pastilah Allah mengabulkan doa-doa kalian.

RIWAYAT HIDUP

Pada 25 Desember 1998, penulis dilahirkan di Desa Mekar Sari Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji yang kemudian diberi nama Desti Rohayani, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan suami istri yaitu Bapak Mat Pudin dan Ibu Lis Sriyah. Penulis memulai jenjang Pendidikan formal yaitu 2007 di SDN 01 Mekar Sari dan selesai pada tahun 2012, setelah itu penulis mondok di Pon-Pes Nurus Qodiri dan melanjutkan Pendidikan formal di MTS Tepadu Nurul Qodiri Way Pengubuan Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis Kembali kekampung halaman untuk melanjutkan jenjang Pendidikan selanjutnya di SMAN 01 Tanjung Raya dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 dengan banyak pertimbangan dan dukungan orang tua penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi Kelas H. selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Bapinda (Badan Pembinaan Dakwah).

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim
Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji hanya milik Allah Swt, atas rahmat, nikmat dan segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu penulis haturkan kepada suri tauladan dan *murobbi* terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul **"Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Sunda Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus".** Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, karna kurangnya pengetahuan dan pengalaman, namun harapannya skripsi ini bisa bermanfaat khusunya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa materi maupun moral, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dwijowati Asih Saputri M.Si, selaku pembimbing I, dan Ibu Ovi Prasetya Winandari M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini. Dosen-dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepada kakakku Rafli sopyan yang selalu menasehatiku

agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang merugikan diri sendiri dan membuat orang tua kecewa, selalu mengatakan semangat belajar jangan mengampangkan suatu pekerjaan.

5. Kepada keponakanku Selina yang selalu sabar menemani disaat melakukan penelitian yang melewati jalan-jalan yang membuat jantung berdebar.
6. Kepada teteh Eneng dan Aa' Ayik yang telah memberikan tempat tinggal, makan dll, selama melakukan penilitian.
7. Sahabat sekelasku Nica mayrani yang selalu mendukungku baik dukungan berupa tenaga, fikiran, waktu. Selalu menjadi tempat keluh kesahku disaat merasa lelah, memberikan saran disaat otakku tidak bekerja dalam mengerjakan skripsi, dan mba Eka Nurjannah yang selalu menjadi tempat untuk hostpot Wifi untuk mengerjakan skripsi.
8. Teman sekamar Lathifatul azizah yang selalu mengingatkan disaat aku jenuh, bosen, lelah dalam membuat skripsi walaupun kadang dengan kata-kata yang sedikit menyebalkan.
9. Teman-teman 'Pretty Girl" (Nabila, Mesti, Jijeh, Anggun, Milenia, Renia) yang telah memberi bantuan, masukan, saran, motivasi, dan saling menyemangati.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, teman-teman Biologi Angkatan 2016, teman-teman UKMF IBROH, teman-teman KKN, PPL, yang memberikan semangat dan motivasinya.
11. Terimakasih atas partisipasi serta kebaikan masyarakat Pekon Air Bakoman, Pekon Tanjung Gunung, dan Pekon Srimanganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal. Amiin *Yarobbal'alamin.*

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022

Desti Rohayani
NPM 1811060407

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
RIWAYAT HIDUP v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
H. Metode Penelitian 12
   1. Waktu dan Tempat Penelitian 12
   2. Alat dan Bahan Penelitian 12
   3. Pendekatan dan Jenis Penelitian 12
   4. Prosedur Penelitian 13
   5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 14
   6. Prosedur Analisis Data 18
   7. Pemeriksaan Keabsahan Data 20
   8. Uji Validitas 20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Etnomedisin 22
   1. Jenis-Jenis Penyakit 22
   2. Jenis-Jenis Ramuan Obat Beserta Pengelolahannya25

3. Cara atau Proses Pengobatan Tradisional 26
B. Tinjaun Tumbuhan Obat 29
1. Tumbuhan Obat 29
2. Contoh Tumbuhan Obat..... 32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek 50
1. Pekon Air Bakoman..... 50
2. Pekon Srimenganten 52
3. Pekon Tanjung Gunung 56
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis Data Penelitian 73
1. Jenis-jenis penyakit..... 73
2. Tumbuhan obat yang digunakan 77
3. Ramuan obat 79
4. Sitasi cara pengolahan tumbuhan obat 84
5. Sitasi cara pemakaian pengobatan 85
6. Sitasi tumbuhan obat berdasarkan famili 86
7. Sitasi bagian tumbuhan obat yang digunakan 87
8. Sitasi habitat tumbuhan obat yang digunakan 88
9. Nilai penting dan fidelitas 89
B. Temuan Penelitian..... 92

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 129
B. Rekomendasi 129

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Luas Wilayah Pekon Air Bakoman 50
Tabel 1.2 Jarak Pekon Air Bakoman 50
Tabel 1.3 Prasarana Kesehatan Pekon Air Bakoman.....50
Tabel 1.4 Prasarana Pendidikan Pekon Air Bakoman 51
Table 1.5 Jumlah Penduduk Pekon Air Bakoman
berdasarkan jenis kelamin 51
Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Pekon Air Bakoman
berdasarkan usia.....51
Tabel 1.7 Luas Wilayah Pekon Srimenganten.....52
Tabel 1.8 Jarak Pekon Srimenganten 53
Tabel 1.9 Prasarana Pendidikan Pekon Srimenganten.....53
Table 1.10 Jumlah Penduduk Pekon Srimenganten
berdasarkan jenis kelamin 55
Tabel 1.11 Jumlah Penduduk Pekon Srimenganten
berdasarkan usia.....55
Tabel 1.12 Luas Wilayah Pekon Tanjung Gunung.....56
Tabel 1.13 Jarak Pekon Tanjung Gunung.....57
Tabel 1.14 Prasarana Kesehatan Pekon Tanjung Gunung 57
Tabel 1.15 Prasarana Pendidikan Pekon Tanjung Gunung.....67
Table 1.16 Jumlah Penduduk Pekon Tanjung Gunung
berdasarkan jenis kelamin 68
Tabel 1.17 Jumlah Penduduk Pekon Tanjung Gunung
berdasarkan usia.....68
Tabel 1.18 Informan dukun/paraji 69
Tabel 1.19 Jenis-jenis penyakit 60
Tabel 1.20 Nama-nama tumbuhan obat.....65
Tabel 1.21 Cara pengelolahan dan cara penggunaan 66
Tabel 1.22 Asal tempat dan habitus tumbuhan obat 70
Tabel 2.1 Jenis-jenis penyakit 73
Tabel 2.2 Ramuan obat.....77
Tabel 2.3 Tumbuhan obat yang digunakan.....79

Tabel 2.4 Sitasi cara pengolahan tumbuhan obat.....84
Tabel 2.5 Sitasi cara pemakaian tumbuhan obat.....85
Tabel 2.6 Sitasi tumbuhan obat berdasarkan famili.....86
Tabel 2.7 Sitasi bagian tumbuhan obat yang digunakan.....87
Tabel 2.8 Sitasi habitat tumbuhan obat.....88
Tabel 2.9 Nilai penting dan fedelitas.....89

Daftar Gambar

3.1 Asam Jawa (***Tamarindus indica* L.)** 111
3.2 Kunyit (***Curcuma domestica* V.**) 111
3.3 Jahe (***Zingiber officinale* Rosc.*)*** 112
3.4 Kencur (***Kaempferia galanga.***) 112
3.5 Lengkuas (***Alpina galanga* L.*)*** 112
3.6 Temulawak (***Curcuma xanthorrhiza* Roxb.**) 113
3.7 Kemangi (***Ocimum basilicum* L.**) 113
3.8 Seledri (***Apium graviolens* L.**) 113
3.9 Binahong merah (***Anredera cordifolia* (Ten.*)* steenis**) 114
3.10 Binahaong hijau (***Anredera cordifolia* (Ten.*)* steenis**) 114
3.11 Sirih merah **(*Piper crocatum* Ruitz & Pav.)** 114
3.12 Sirih hijau(***Piper betle* L.**) 115
3.13 Serai (***Cymbopogon nardus* L. Redle*)*** 115
3.14 Seruni **(*Chrysanthemum indicum* L.)** 115
3.15 Pisang (***Musa paradisiaca* L.**) 116
3.16 Teh hijau (***Camellia sinensil* L.**) 116
3.17 Salam **(*Syzygium polyanthum* Wight.)** 116
3.18 Bawang putih **(*Allium sativum* Linn.)** 117
3.19 Salak **(*Salacca zalacca* L.)** 117
3.20 Kelor **(*Moringa oleifera* L.)** 117
3.21 Jerangau **(*Acorus calamus* L.)** 118
3.22 Cengkeh **(*Syzygium aromaticum* L.)** 118
3.23 Kayu manis **(*Cinnamomum burmanni*.)** 118
3.24 Kemiri **(*Aleurites mullucana* L. Willd)** 119
2.25 Gambir **(*Uncaria gambir (*Hunter.) Roxb.*)*** 119
2.26 Sirsak **(*Annona muricara* L.)** 119
2.27 Mentimun **(*Cucumis sativus* L.)** 120
2.28 Pare **(*Momordica charantia* L.)** 120
2.29 Labu siam **(*Sechium edule (*Jacq.) Sw.)** 120
2.30 Dadap **(*Erythrina variegate* L)** 121

2.31 Ciplukan **(*Physalis angulate* L.)** 121
2.32 Papaya **(*Carica papaya* L.)** 121
2.33 Kumis kucing **(*Orthosiphon stamineus* Benth)** 122
2.34 Pinang **(A*reca catechu* L.*)*** 122
2.35 Daun ungu **(*Graptophylum pictum* Griff.)** 122
2.36 Bunga sepatu **(*Hibiscus rosa sinensis* L.)** 123
2.37 Alang-alang **(*Imperata cylindrica* L.)** 123
2.38 Jambu biji **(*Psidium guajava* L.)** 123
2.39 Cocor bebek **(*Kalanchoe pinnata* L.)** 124
2.40 Jawer kotok merah **(*Coleus scutellariodes (*L.) Benth.)** 124
2.41 Jarak pagar **(*Jatropha curcas* L.)** 124
2.42 Brotowali **(*Tinospora crispa* L.)** 125
2.43 Alpukat ***(Persea americana* M.)** 125
2.44 Jeruk purut (***Citrus hystrix* DC**.) 125
2.45 Mengkudu (***Morinda citrifolia* L.**) 126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian ke Pekon
Lampiran 2 Surat pemberian Izin Penelitian Dari Pekon
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Kuisioner Penelitian
Lampiran 4 kuisioner Wawancara Penelitian
Lampiran 5 Nama-nama Informan
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7 Booklet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka sebagai penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksudkan yaitu "Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Sunda Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus". Adapun uraian pengertian beberapa nama latin maupun istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut :

1. Studi

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, dan telaah[1]. Studi berasal dari Bahasa inggris *"study"* dan studi memiliki arti (1) pelajaran, (2) tempat belajar, (3) telaah, (4) mempelajari[2]. Sedangkan M. Dahlan Al-Barry memberikan pengertian studi adalah adalah Pendidikan, pengetahuan dan penyelidikan[3].

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata studi disini dimaksudkan mempelajari atau menyelidiki Etnomedisin dan pengetahuan lokal tumbuhan obat suku sunda secara seksama dan ilmiah sehingga mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Etnomedisin

Etnomedisin merupakan ilmu Kesehatan masyarakt yang berkaitan dengan ilmu atropologi yang membahas tentang asal mula penyakit, sebab-sebab, maupun cara

---

[1] *Arti Kata Studi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Online* (hhtps://kkbi.web.id/studi, 2021).

[2] S. Wojowasito, *Kamus Lengkap : Inggris-Indonesia*, 1980.

[3] M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Arkola, 1994).

pengobatannya[4].

Aspek etnomedisin merupakan aspek yang muncul seiring berkembangan kebudayaan manusia. Di bidang antropologi Kesehatan etnomedisin memunculkan terminologi yang beragam[5].

3. Tumbuhan obat

Tanaman obat merupakan tanaman yang memiliki kandungan zat atau bahan aktif yang berkasiat bagi Kesehatan. Bagian tanaman yang memiliki kandungan tersebut terdapat pada bagian daun, bunga, buah, kulit buah, kulit batang, batang, akar dan umbi. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat baik tumbuhan yang tumbuh secara liar maupun sengaja ditanam[6].

4. Suku sunda

Masyarakat Sunda adalah satu di antara suku bangsa yang sejak lama telah memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional, tetapi hal tersebut masih belum banyak diteliti[7].

Masyarakat sunda merupakan etnis kedua terbesar setelah etnis jawa di Nusantara ini. Keberadaan etnis sunda hampir tersebar di wilayah Nusantara ini. Namun etnis masyarakat sunda tersebar mendiami provinsi jawa barat dan provinsi banten. Masyarakat sunda sebagai masyarakat petani dalam kesehariannya sangat kental kehidupannya dengan sawah, ladang dan hutan. Begitu pula masyarakat yang ada di Pekon Air Bakoman,

---

[4] Leonardus Adir, "Kosakata Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Dayak Dialek Banyadu," 2018.

[5] Rona Almos and Dan Pramono, "Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau," vol. 2, 2015.

[6] Sukaesih Santi Susanti, "Kearifan Lokal Sunda Dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Cipapat Kabupaten Bandung Barat" 16 (2017): 23–35.

[7] Dadang Suganda et al., "Kosakata Etnomedisin Dalam Pengibatan Tradisonal Sunda: Kajian Linguistik Aantropologi," 2018.

Srimenganten dan Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Sebagai masyarakat petani, masyarakat sunda memiliki kearifan lokal misalnya kearifan lokal dalam pengunaan obat tradisional[8].

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Di Indonesia, sekitar 30.000 dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia dapat ditemukan 80 persen tanaman obat dunia tumbuh di Indonesia. Dari 28.000 tanaman yang dibudidayakan, 1.000 digunakan sebagai tanaman obat[9]. Keanekaragaman hayati tumbuhan Indonesia telah menyatu dengan peradaban masyarakat/suku bangsa Indonesia, misalnya pengalaman pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang diturunkan secara turun temurun. Pengetahuan empiris ini penting untuk memelihara, mencatat, dan menverifikasi secara ilmiah kandungan dan khasiat yang diklaim dari senyawa tersebut. Verifikasi dokumen dan ilmiah dapat dilakukan melalui penelitian obat etnik umum, terutama aktivitas fitokimia dan biologi[10].

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan bagian dari strategi masyarakat sunda untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi masalah kesehatan. Strategi ini merupakan bagian dari budaya masyarakat yang disebut kearifan lokal. Dalam konteks penelitian ini, budaya yang dibahas adalah budaya lokal sunda yang berkaitan dengan kesehatan. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan

---

[8] Yuzar Purnama, Balai Pelestarian, and Nilai Budaya, "Kearifan Lokal Masyarakat Jatigedi Dalam Pengobatan Tradisional" (Yuzar Purnama, 2016).

[9] Santi Susanti, "Kearifan Lokal Sunda Dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Cipapat Kabupaten Bandung Barat."

[10] Ghalib Syukrillah Syahputra et al., "Kajian Etnofarmasi Dan Fitokimia Tumbuhan Obat Kampung Study of Ethnopharmacy and Phytochemistry of Medicinal Plants at Urug Community, Sukajaya Sub-District, Bogor District, West Java Province" 14, no. 1 (2021): 14–28, https://doi.org/10.22435/jtoi.v14i1.3016.

oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka[11].

Pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan/bahan untuk umumnya dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan terutama yang berada di kawasan hutan dan pegunungan yang memiliki kekayaan hayati yang luas. Masyarakat dikawasan tersebut masih banyak yang bekerja sebagai petani yang menggarap di lahan khusus serta menjadikan lahan mereka sebagai tempat untuk menanam tumbuhan yang ditujukan untuk kepentingan mereka, diantaranya yaitu menanam tumbuhan yang berkhasiat untuk obat.

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia di dalamnya banyak sekali memuat hal-hal terkait dengan kehidupan ini, termasuk di dalamnya mengenai ilmu pengobatan dan kefarmasian yang menggunakan bahan-bahan yang alami. Dengan mengkaji Al-Qur'an dan hadist secara mendalam akan membuktikan secara ilmiah potensi yang luas biasa yang berhubungan dengan pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan-bahan alam. Sesungguhnya apa yang telah diciptakan oleh Allah Swt mempunyai hikmah yang sangat besar bagi setiap makhluknya yang ada di bumi, sebagai bukti kebesarannya dan kekuasaannya, sehingga umatnya di dunia harus terus berusaha menggali dan berpikir dalam memanfaatkan ciptaaan agar dapat bermanfaat bagi manusia[12].

Dalam Al-Qur'an surat Abasa ayat 24-32 telah dijelaskan tentang manfaat tumbuh-tumbuhan yang dapat diambil oleh Manusia

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَنُ اِلَى طَعَامِهِ (24) اَنّا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (25) ثُمَّ شقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّ (26

فَاَنْبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا (27) وَعِنَبًا وَقَضْبًا (28) وَزَّيْتُونًا وَنَخْلاً (29)

[11] Ulfah Fajarini, "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter" 1 (2014).

[12] Ibid.

وَحَدَائِقَ غُلْبًا (30)

وَفَكِهَةً وَاَبًّا (31) مَتَعًا لَكُمْ وَلِاَنْعَمِكُمْ (32

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makananya, Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu di sana kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun (yang) rindang, dan buah-buahan serta rerumputan. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu"[13]. (Abasa ayat: 24-32)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa melalui tumbuhan, dan berikutnya daging dari hewan ternak, tubuh manusia menerima semua elemen yang diperlukannya untuk eksistensinya sebagai makhluk biologis. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan resistensi terhadap berbagai penyakit. Dalam Tafsir Ilmi Kemenag ayat-ayat ini ditafsirkan sebagai berikut "Ayat-ayat ini memberitahukan bahwa Allah menciptakan tumbuhan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan. Melalui tumbuhan, tubuh manusia dan hewan mendapat semua elemen yang diperlukan bagi eksistensi biologisnya. Selanjutnya, Allah menciptakan beragam rasa pada hasil tumbuhan yang dimakan itu"[14]. Penjelasan lanjutan tentang ayat ini diperinci dengan surah al-An'am ayat 141 tentang beragam variasi jenis tumbuhan yang memberikan manfaat-manfaat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus terpilih 3 Pekon yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung yang mayoritas masyarakatnya suku Sunda dan masih mempercayai pengobatan

[13] Tafsir Ilmi, "Bidan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, 2011.

[14] Ibid.

tradisional. Di ketiga Pekon tersebut masih ada dukun/paraji yang melakukan pengobatan tradisional menggunakan tumbuh-tumbuhan. Sistemnya ada pasien yang datang ke rumah dukun/paraji dan ada juga yang memanggil dukun/paraji ke rumahnya. Perbedaan dukun dan paraji dalam pengobatan yaitu dukun menangani segala penyakit menggunakan pengobatan tradisonal. Sedangkan paraji lebih fokus menangani orang melahirkan, pasca melahirkan. Pengobatan tradisional masih banyak diminati untuk menyembuhkan penyakit. Alasannya masyarakat masih menggunakan obat tradisonal adalah karena masih adanya kepercayaan Sebagian masyarakat akan pengetahuan yang diturunkan dari nenek moyang secara turun temurun dengan menggunakan bahan-bahan yang bersumber dari alam atau melalui jasa seseorang yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu dalam mengobati orang sakit, keberadaan puskesmas atau rumah sakit yang jauh dari tempat tinggal, faktor ekonomi dimana biaya pengobatan tradisional masih dapat dilampaui oleh masyarakat, tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat ditemukan di lingkungan sekitar dan dibuat dalam cara yang sederhana.

Perkembangan tumbuhan obat dari dahulu hingga saat ini beberapa belum terinventarisir dan didokumentasikan secara baik, sehingga pemakaian tumbuhan sebagai obat tidak berkembang sebagai mestinya. Inventarisasi merupakan kegiatan untuk mengelompokkan data maupun mengelompokkan tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan membuat obat alami pada suatu wilayah. Dokumentasi tentang pengetahuan pengobatan tradisional pada masyarakat suku sunda di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dirasa penting oleh penulis karena warisan budaya ini merupakan kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan bagi generasi penerus. Sejauh ini belum pernah ada yang melakukan penelitian deskriptif tentang etnomedisin dan

pengetahuan lokal tumbuahan suku sunda di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus**.**

Pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa turun-temurun yang pewarisannya perlu mendapat perhatian. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penelitian etnomedisin dan tumbuhan obat harus terus dilakukan oleh kalangan akademis di Indonesia maupun seluruh dunia, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan manusia. Keunikan dari penelitian ini yaitu perbedaan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan yang dilakukan di setiap desa memiliki caranya tersendiri. Oleh karena itu, penelitian terkait melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di daerah lainnya yang mayoritas masyarakatnya bersuku Sunda asli tema penelitian yang dikemas dalam judul "Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Sunda Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus" guna untuk mengetahui informasi tentang jenis-jenis penyakit, tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan , bagaimana cara pengelolahan ramuan tradisional dan cara pengobatannya, asal tempat tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat yang digunakan pada etnis sunda serta diharapkan juga dapat menyumbangkan informasi bagi peminat etnomedisin dalam mengembangkan teknologi pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh berbagai etnis di Indonesia[15].

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

a. Fokus penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terkait tumbuhan yang

[15] Suganda et al., "Kosakata Etnomedisin Dalam Pengibatan Tradisonal Sunda: Kajian Linguistik Aantropologi."

digunakan untuk pengobatan tradisional.

2. Penelitian ini dikhususkan untuk masyarakat bersuku sunda yang ada di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus**.**
3. Masih banyak praktik pemanfaatan tumbuhan yang belum terdokumentasi secara ilmiah dan belum tersebar luas di publik.
4. Dukun/paraji yang memiliki keahlian pengobatan tradisional di pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung belum memiliki generasi penerus.
5. Kurang minatnya generasi muda dalam pengobatan tradisonal di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung.
6. Belum adanya peneliti yang mengkaji tentang etnomedisin di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

b. Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dapat dibagi menjadi sub fokus yaitu sebagai berikut.

1. Jenis-jenis penyakit yang ketahui masyarakat di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?.
2. Tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan oleh tokoh masyarakat yang merupakan (kepala desa dan kepala adat), dukun/paraji, pasien, serta masyarakat suku sunda di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung

Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

3. Cara pengelolahan ramuan tradisional dan cara pengobatannya.
4. Asal tempat tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?
2. Apa saja tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh tokoh masyarakat yang merupakan (kepala desa dan kepala adat), dukun/paraji, pasien, serta masyarakat suku sunda di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?
3. Bagaimana cara pengelolahan ramuan tradisional dan cara pengobatannya?
4. Dimanakah asal tempat tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis-jenis penyakit di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
2. Mengetahui tumbuhan yang digunakan dalam

pengobatan tradisional oleh tokoh masyarakat yang merupakan (kepala desa dan kepala adat), dukun/paraji, pasien, serta masyarakat suku sunda di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau PanggungKabupaten Tanggamus.

3. Mengetahui cara pengelolahan ramuan tradisional dan cara pengobatannya.
4. Mengetahui asal tempat tumbuh obat yang dimanfaatkan sebagai obat di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tangamus.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional masyarakat di Pekon Air Bakoman, Srimenganten dan Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dandapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru biologi dan calon guru untuk memilih kegiatan dalam proses belajar mengajar dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan buku saku untuk media pembelajaran biologi yang berkaitan dengan tumbuhan.
3. Referensi bagi penelitian lain yang relavan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relavan

Penelitian sejenis pada tahun 2020 dengan judul “Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu”. Dari hasil penelitian terdapat kurang lebih dari 67 jenis tetumbuhan yang terdiri atas 62 marga

dikenali dan dimanfaatkan oleh suku Serawi sebagai bahan baku ramuan obat tradisional. Jenis-jenis tetumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Serawai bersalah dari 32 suku tetumbuhan berbunga (66 jenis) dan paku- pakuan (*Blechnum occidentale*), paling banyak berasal dari suku Asteraceae (7 jenis), Fabaceae (6 jenis), dan Poaceae (5 jenis)[16].

Penelitian sejenis pada tahun 2019 dengan judul "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara". Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 31 jenis tanaman yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan obat oleh suku Muna melalui pemanfaatan daun, akar, batang, rimpang, maupun biji[17].

Penelitian sejenis pada tahun 2019 dengan judul "Kajian Etnomedisin Pada Masyarakat di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros". Dari hasil penelitian didapat 24 jenis tumbuhan obat tradisional, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun, selanjutnya batang (getahnya), dan pada buah, biji, dan akar[18].

Penelitian sejenis pada tahun 2021 dengan judul "Studi Etnomedisin Masyarakat 5 Desa Kecamatan Secang Kabupaten Magelang". Dari hasil penelitian terdapat 3 khasiat dengan nilai 1, yaitu keseleo, mimisan, dan pelancar haid. Tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang kencur, dan kunyit. Bagian tumbuhan yangdigunakan yaitu daun merupakan bagian tumbuhan yang persentasenya

---

[16] Muhammad Adeng Fadila, Nunik Sri Ariyanti, and Eko Baroto Walujo, "Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai Di Seluma , Bengkulu" 4, no. 2 (2020): 79–84.

[17] Henny Kasmawati, Sunandar Ihsan, and Rani Suprianti, "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," no. April (2019), https://doi.org/10.33772/pharmauho.v5i1.8997.

[18] Ika Rini Puspita, "Kajian Etnomedisin Pada Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompo Bulu Kabuapten Maros," 2019.

paling tinggi[19].

Penelitian sejenis pada tahun 2021 dengan judul Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan". Dari hasil penelitian didapatkan 49 jenis tumbuhan, tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak digunakan adalah suku Euphorbiaceae (6 jenis), Poaceae (4 jenis), Asteraceae (3 jenis), Verbenaceae (3 jenis), Fabaceae (2 jenis), Lamiaceae (2 jenis), Polypodiaceae (2 jenis), Solanaceae (2 jenis), sedangkan untuk suku-suku lainnya hanya 1 jenis tumbuhan[20].

Dari kajian penelitian terdahulu yang relevan, persamaanya dengan penelitian ini yaitu meneliti tumbuhan obat yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tempat serta populasi untuk memperoleh data bukan hanya dari satu desa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih banyak dan luas. Selain itu, berdasarkan obseravasi yang dilakukan peneliti pada bulan desember, karena desa-desa tersebut terletak di pegunungan dan dekat dengan hutan, jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat beragam serta cara pembuatan ramuannya.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan 1 bulan di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Palau Panggung Kabupaten Tanggamus.

---

[19] Alfian Syarifuddin Rizka Amalia, "Studi Etnomedisin Pada Masyarakat 5 Desa Kecamatan Secang Kabupaten Magelang" 6, no. 2 (2021): 368–78.

[20] Ariyanto Wahyudi Susatya Agus Andika, "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan," *Journal Of Global Forest and Environmental Science* 1, no. 1 (2021): 69–77.

(Sumber: Google Earth)

Gambar 1.1 Lokasi penelitian[21]

2. Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kamera untuk mendokumentasi objek penelitian, buku daftar flora karangan Dr. C.G.G.J. Van steenis, Morfologi Tumbuhan karangan Gembong Tjitrosoepomo, alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh dilapangan, daftar pertanyaan atau koesioner untuk responden terpilih,

3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode *Purposive sampling. Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas[22].

[21] B A B Profil Kabupaten, "Bab 2 Profil Kabupaten 2-1," n.d.
[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

4. Prosedur Penelitian

a. Tahap Observasi

Melakukan observasi berupa survei lapangan dan survey etnomedisin. Survei lapangan dilakukan dengan mendatangai lokasi yang dijadikan penelitian. Sedangkan survei etnomedisin mendatangi narasumber yang mengetahui tentang tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional.

b. Tahap Wawancara

Pengambilan data diperoleh dari wawancara sehingga didapatkan informasi data lisan dari 12 informan kunci dan 90 informan tambahan. Data wawancara dilengkapi dengan menjawab lembar kuesioner yang telah disediakan.

c. Dokumentasi Tumbuhan

Mengumpulkan data berupa spesimen tanaman dengan foto sebagai bukti fakta keberadaan tanaman didaerah tersebut.

d. Inventarisasi Tumbuhan

Membuat awetan spesimen tanaman obat menjadi herbarium kering.

e. Identifikasi tumbuhan

Mengidentifikasi tumbuhan dengan melakukan proses penggolongan spesimen berdasarkan ciri morfologi menggunakan pedoman Pustaka flora karangan Dr. C.G.G.J. Van steenis, Morfologi Tumbuhan karangan Gembong Tjitrosoepomo dan jurnal-jurnal yang terkait.

5. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu

masyarakat Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus . berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan, terpilihlah 3 Pekon tersebut dari 21 Pekon yang ada di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus sebagai populasi karena ketiga Pekon tersebut yang mayoritas masyarakatnya masih suku sunda asli serta masyarakatnya masih menggunakan pengobatan tradisional dari jaman dahulu.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang merupakan kepala desa dan kepala adat, dukun, pasien, serta masyarakat suku sunda yang memahami tentang tumbuhan obat di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus yang memiliki pengetahuan dalam pemanfaatkan tanaman untuk pengobatan tradisional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* yaitu di pilih berdasarkan orang yang mengerti tentang penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat. Tahap pengambilan sampel diawali dengan mengambil surat izin penelitian ke kampus. Selanjutnya peneliti melakukan survei ke Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus yang bertujuan untuk mengetahui mana saja Desa yang berstatus suku sunda dan yang masih banyak menggunakan tumbuhan untuk pengobatan. Dengan cara mendatangi setiap kelurahan dengan mewawancarai lurah setempat untuk

menggali informasi lebih lanjut[23].

Informan yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni :

- Key informan/informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian[24]. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Tokoh masyarakat yang merupakan kepala desa, kepala adat dari Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung, serta dukun/paraji (orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan, yang melakukan praktek dan dikenal oleh masyarakat untuk berobat). Setiap Pekon memiliki jumlah dukun yang berbeda-beda. Pekon Air Bakoman memiliki 2 Dukun, Pekon Srimenganten memiliki 2 dukun, dan Pekon Tanjung Gunung Memiliki 2 dukun.
- Informan tambahan yaitu pasien dukun/paraji yang melakukan pengobatan tradisional, serta masyarakat yang memahami tentang tumbuhan obat di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, Pekon Tanjung Gunung. Informan tambahan

[23] Jefrin Sambara, Ni Nyoman Yuliani, and Maria Yuniati Emerensiana, "Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016," *Info Kesehatan* 14 (2016): 1115.

[24] Rita N. Taroreh Yantje Uhing Sandi Hesti Sondak, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–80.

mengambil 30 respoden dari jumlah KK (kepala keluarga) setiap desa dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Rentang umur yang diwawancarai yaitu : a). 17-30 tahun di kategorikan usia muda. b). 30-45 tahun dikategorikan usia dewasa. c). 45-59 tahun dikategorikan usia baya. d). >60 tahun dikategorikan usia tua[25].

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- **Teknik observasi**

  Teknik yang pertama kali akan dilakukan adalah teknik observasi. Teknik observasi dilakukan diawal penelitian apabila belum memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Hasil observasi yang didapat akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Observasi akan dilakukan di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung pada masyarakat suku sunda. Observasi ini dilakukan untuk mengetahai masyarakat suku sunda yang ada di Pekon Air Bakoman, Pekon Srimenganten, dan Pekon Tanjung Gunung masih menggunakan tanaman untuk pengobatan tradisional.

[25] Ovi Prasetya Winandari et al., "Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat," *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, vol. 7, 2020.

- **Teknik wawancara mendalam (indepth interview)**

  Teknik wawancara mendalam (indepth interview) yaitu untuk memperoleh keterangan dari informan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dengan pedoman umum, peneliti mencantumkan pertanyaan yang akan dibahas secara berurutan, pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek yang harus Dibahas[26].

- **Teknik Dokumentasi**

  Selanjutnya alat yang digunakan untuk sistem dokumentasi terdiri dari perekam suara dan foto digital. Perekam suara (audio handpone) pada saat narasumber menyampaikan informasi terkait tumbuhan obat tradisional. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan mengingatkan agar objek diteliti tidak keliru sedangkan foto digital digunakan untuk mengambil diperoleh dari proses wawancara[27].

- **Teknik mengumpulkan tumbuhan obat**

  Proses mengumpulkan tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh informan kunci maupun informan tambahan yaitu setiap tumbuhan obat diambil 1 spesies untuk pembuatan herbarium. Kriteria dalam Pengambilan

---

[26] Kasmawati, Ihsan, and Suprianti, "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara."

[27] Ibid.

tumbuhan obat yaitu apabila tanaman berukuran kecil maka mengoleksi secara menyeluruh seperti akar, batang, daun, buah, biji dan sebagainya. Namun jika tanaman berupa pohon-pohon yang tinggi, liana dan epifit dengan memilih bagian yang dianggap memenuhi atau mewakili untuk dibuat herbarium tanpa merusak tanaman tersebut. Hal-hal yang perlu dicatat Ketika mengambil tumbuhan obat di lapangan yaitu nama spesimen, waktu pengambilan, lokasi ditemukannya tumbuhan, kelimpahan, manfaat, warna asli, aroma, habitus selanjutnya memberikan nomer urut ditemukanya. Setelah pencatatan data dianggap lengkap spesimen dimasukan ke kantong plastik[28].

6. Prosedur Analisi Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui jenis-jenis penyakit, bagaimana cara pengelolahan ramuan tradisional dan cara pengobatannya, tumbuhan obat yang digunakan pada pengobatan tradisional, asal tempat tumbuh dan habitus tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, serta organ tumbuhan yang digunakan pengobatan dengan menggunakan teknik deskripsi analisis kualitatif merupakan menganalisis, meringkas berbagai kondisi, situasi, dan menggambarkan keadaan fenomena yang diperoleh dan menggambarkan segala temu-temuan atau peristiwa yang terjadi dilihatnya maupun yang didapat dari lapangan, baik itu dari pengamatan langsung ataupun hasil wawancara. Selanjutnya data yang telah didapat dalam penelitian tersebut dianalisis untuk memperoleh

[28] Febta D W I Baika, "Kecamatan Buay Madang Timur Raden Intan Lampung," 2021.

kesimpulan[29].

Selanjutnya menganalisis menggunakan teknik kuantitatif untuk mencari sitasi dan nilai penting yang dimana sitasi merupakan tingkat kepopuleran atau keseringan pada ramuan obat pada tumbuhan berdasarkan famili, bagian tumbuhan obat, sumber tumbuhan obat, cara pengelolahan dan cara pengobatnnya. Sedangkan nilai penting merupakan tingkat kepopuleran atau keseringan tumbuhan obat pada suatu spesies tumbuhan saja. Yang dianggap paling popular atau sering digunakan jika hasil presentase lebih besar daripada yang lainnya.

a. Nilai penting dicari dengan menggunakan rumus[30].

Sitasi (%) = (Np/N) x 100%

Keterangan :

Sitasi : Tingkat kepopuleran atau keseringan.

Np : Frekuensi sitasi atau banyaknya penyebutan oleh dukun/paraji.

N : Keseluruhan ramuan obat.

b. Nilai Fidelitas dicari dengan menggunakan rumus

FL (%) = (Np/N) x 100%

Keterangan :

[29] Tri Wulandari, "Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat," 2018.

[30] Deddy Aprilani Rusdi Evizal, Endah Setyaningrum, Ardian, Agung Wibawa, "Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur," 2013.

FL : Presentase informan yang menyebutkan penggunaan suatu spesies tumbuhan untuk pengobatan yang sama.

Np : Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan tertentu.

N : Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan apapun[31].

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar- benar absah dengan menggunakan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data[32].

8. Uji Validitas

Pada penelitian ini ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber merupakan cara membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan yang berbeda. Triangulasi ini dengan mencari orang-orang yang terlibat dalam pengobatan tradisional masyarakat suku sunda. Melakukan teknik yang sama dengan sumber informan yang berbeda[33].

b. Triangulasi teknik merupakan mengecek data sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi

[31] Ilker Ugulu, "Pengetahuan Etnobotani Tradisional Tentang Tanaman Obat Yang Digunakan Untuk Terapi Luar Di Alasehir, Turki," no. January 2011 (2016).

[32] Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

[33] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

data dengan cara yang berbeda menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi[34].

[34] Ibid.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi etnomedisin tumbuhan obat suku sunda dapat diambil kesimpulan antara lain.

1. Penyakit yang paling sering diobati yaitu sakit maag, asam lambung, darah tinggi, kolestrol, diabetes, flu/batuk, dan menstruasi**.**
2. Terdapat 45 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan 6 dukun/paraji sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat berdasarkan famili yang paling sering digunakan oleh dukun/paraji yaitu famili *Zingiberanceae* dengan persentase sitasi 24,3% dan famili Fabaceae dengan nilai sitasi 9,1.
3. Cara pengelolahan ramuan yang paling sering disitasi yaitu dengan cara direbus dengan hasil sitasi 77,3%, cara pengelolahan diseduh dengan air panas dengan hasil sitasi 21,2%, cara sedangkan disadap, digeprek, dibakar, diparut, dipotong/diiris, diremas dan ditumbuk disitasi dibawah 21,2%.
4. Persentase sumber habitat tumbuhan obat yang paling banyak yaitu di kebun dengan sitasi 40,9% lalu pekarangan rumah dengan hasil sitasi 16,7%, sedangkan hutan, membeli dengan nilai sitasi di bawah 16,7%.

B. Rekomendasi

1. perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang etnomedisin dan tumbuhan obat pada suku sunda di daerah lain sebagai sumber pengembangan sumber daya lokal.
2. Perlu dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada tumbuhan obat.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Qurrota, and Ainun Nikmati Laily. "Analisis Fitokimia Daun Pepaya (Carica Papaya L.) The Phytochemical Analysis of Papaya Leaf (Carica Papaya L.) at The Research Center of Various Bean and Tuber Crops Kendalpayak, Malang." *Pendidikan Biologi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sains*, 2015, 1341–137.

Adir, Leonardus. "Kosakata Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Dayak Dialek Banyadu," 2018.

Agnes Irawati Kother. *Pengobatan Herbal*, 2020.

Agustin, Vamelda, and Shirly Gunawan. "Uji Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Mentimun(Cucumis Sativus)." *Tarumanagara Medical Journal* 1, no. 2 (2019): 195–200.

Aktsar Roskiana, Ahmad, Mardatillah Mmas, Virsa Handayani, Harti Widiatuti, Mardatillah, Abd. Malik, Ririn. *Tumbuhan Berpotensi Obat*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2021.

Almos, Rona, and Dan Pramono. "Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau." Vol. 2, 2015.

Andhika, Gideon Febby Prima, Wamilia Yulianingsih, and Yoga Aji Handoko. "Pengaruh Pelapisan Ekstrak Daun Bunga Sepatu (Hibiscus Rosa-Sinensis L.) Dan Kemasan Plastik Wrap Terhadap Masa Simpan Buah Jeruk Lemon (Citrus Lemon) Pada Suhu Dingin." *Agro Bali : Agricultural Journal* 4, no. 2 (2021): 200–207. https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.703.

Arief Hariana. *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya*. 1st ed. Perum. Bukit Pemai, Jl Kelinci Blok A2 No. 23-24, Cibubur, Jakarta Timur: Naga Swadaya, 2013.

Arti Kata Studi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Online. hhtps://kkbi.web.id/studi, 2021.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

Baika, Febta D W I. "Kecai ay Madang Timur Raden Intan Lampung," 2021.

Bekti, Endang, Sri Haryati, and Aldila Sagitaning Putri. "Sifat Fisikokimia Dan Organoleptik Leather Labu Siam (Sechium Edule) Dengan Berbagai Konsentrasi Gula Dan CMC." *Pengembangan Rekayasa Dan Teknologi* 13, no. 2 (2017): 37–42. http://journals.usm.ac.id/index.php/jprt/index.

Darmawati. "Analisis Keragaman Salak (Salacca Zalacca) Varietas Merah Berdasarkan Morfologi Dan Anatomi Di Kabupaten Enrekang." *Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2019, 30.

Efendi, A, M Hasibuan, E Sihombing, and T Wulandari. "Bunga Kembang Sepatu Dikreasikan Untuk Kesehatan." *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2021): 129–35.

Eko Widaryanto, Nur Azizah. *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*. Jl. Veteran 10-11 Mlang: UB Press, 2018.

Elisma, Havizur Rahman, Uce Lestari. "Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisonal Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota." *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4 (2020): 274–77.

Fadila, Muhammad Adeng, Nunik Sri Ariyanti, and Eko Baroto Walujo. "Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai Di Seluma , Bengkulu" 4, no. 2 (2020): 79–84.

Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter" 1 (2014).

Fallis, A.G. "Efektivitas Ekstrak Daun Kemangi (Ocimim Basilicum L.) Terhadap Penurunan Kadar Volatile Sulfur Compounds (VSCs)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Fitri, Rahma, Dwi Oktiarni, dan Dimas Dwi Arso, Jalan WR Supratman, Kandang Limun, and Muara Bangka Hulu. "Eksplorasi Pengetahuan Obat Tradisional Dalam Prespektif Hukum Kekayaan Intelektual Di Bengkulu *." Vol. 30, 2018.

http://sp2010.bps.go.id/index.php,.

Fitrianti, Tia, and Ruhyat Partasamita. "Tanaman Obat Di Masyarakat Desa Cintaratu , Pangandaran , Jawa Barat Medicinal Plants of Cintaratu Village , Pangandaran , West Java." *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 6, no. 1 (2020): 625–34. https://doi.org/10.13057/psnmbi/m060124.

Fosfor, George M. "No Title," 2009, 112.

Guranda, I. Hady Maulanza. "Uji Efektifitas Tanaman Jarak Pagar (Jatropha Curcas L.) Sebagai Anti Mikroorganisme Pada Bakteri." *Serambi Saintia* IV, no. 2 (2016): 42–49.

Idris, Herwita, and Eliza Mayura. "Teknologi Budidaya Dan Pasca Panen Kayu Manis." *Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat*, 2019, 1–15.

Ika Rini Puspita. "Kajian Etnomedisin Pada Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompo Bulu Kabuapten Maros," 2019.

Ikalinus, Robertino, Sri Widyastuti, and Ni Eka Setiasih. "Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Kulit Batang Kelor (Moringa Oleifera)." *Indonesia Medicus Veterinus* 4, no. 1 (2015): 71–79.

Ilmi, Tafsir. "Bidan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an." *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, 2011.

Indirawaty, Syamsuddin, Sumarni. *Dasar-Dasar Penerapan Antropologi Kesehatan*. Edited by Team Wade Publish. 1st ed. Jln. Pos Barat Km. 1 Melikan Ngimput Purwosari Babadan Ponorogo Jawa Timur Indonesia 63491: Wade Group, 2018.

Irawati, Nur Ayu Virginia. "Efek Antihipertensi Ekstrak Daun Alpukat (Persea Americana Mill)." *Majority* 4 (2015): 44–48.

Kabupaten, B A B Profil. "Bab 2 Profil Kabupaten 2-1," n.d.

Kasmawati, Henny, Sunandar Ihsan, and Rani Suprianti. "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe

Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," no. April (2019). https://doi.org/10.33772/pharmauho.v5i1.8997.

Kholidha, Andi Noor, I Putu Wira Putra Suherman, and Hartati. "Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Dadap Serep (Erythrina Lithosperma Miq) Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri Salmonella Typhi." *Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo* Vol.4, No. (2016): 281–90.

M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola, 1994.

Marhaeni, Luluk Sutji. "Daun Kelor (Moringa Oleifera) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan." *Jurnal Agrisia* 13, no. 2 (2021): 40–53.

Marina. "Manfaat Dan Toksisitas Pinang (Areca Catechu) Dalam Kesehatan Manusia." *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 11, no. 2 (2020): 29–34. https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.140.

Mayer, F. "Pemanfaatan Daun Salam (Eugenia Polyantha) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Mkanan." *Rozhledy v Chirurgii* 60, no. 2 (n.d.): 120–22.

Nasution, Jamilah, Riyanto Riyanto, and Radiansyah Hadi Chandra. "Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara." *Media Konservasi* 25, no. 1 (2020): 98–102. https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102.

Nina Herlina, Ai Nurlaila, Yayan Karyaningsis, Andre Aleandra. "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai Desa Karangsari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan," 2019.

Nurmalasari, Puspa. "Pemanfaatan Labu Siam (Sechium Edule (Jacq.) Sw.) Dan Ubi Jalar Cilembu (Ipomoea Batatas (L.) Lam. Var. Cilembu) Sebagai Bahan Utama Dalam Pembuatan Selai." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 159.

Pairul, Piesta Prima Beta, Susianti, and Syahrul Hamidi Nasution. "Jahe (Zingiber Officinale) Sebagai Anti Ulserogenik." *Medula*

7, no. 5 (2017): 42–46.

Pangkalan Ide. *Health Secret Of Tumeris (Kunyit)*. Jakarta: PT Gramedia, Jakarta, 2011.

Prasetya Winandari, Ovi, Dwijowati Asih Saputri, Islam Negeri Raden Intan Lampung, and Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung BaratTanaman. "Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. Vol. 7, 2020.

Purnama, Yuzar, Balai Pelestarian, and Nilai Budaya. "Kearifan Lokal Masyarakat Jatigedi Dalam Pengobatan Tradisional." Yuzar Purnama, 2016.

Putu, Ni, Sri Wahyuni, Akademi Kesehatan, and Bintang Persada. "Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional Di Indonesia." *Jurnal Yoga Dan Kesehatan* 4, no. 2 (2021). http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/jyk.

Redaksi AgoMedia. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta selatan: PT Agromedia Putaka, 2008.

Ridwan, Muhammad. "Uji Klinik Obat Herbal," 2008.

Rini, Candra, Hasanah Putri, Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya, and Kusuma Surabaya. "Potensi Dan Pemanfaatan Tamarindus Indica Dalam Berbagai Terapi." *Ilmiah Kedokteran* 3 (2014): 40–54.

Rizka Amalia, Alfian Syarifuddin. "Studi Etnomedisin Pada Masyarakat 5 Desa Kecamatan Secang Kabupaten Magelang" 6, no. 2 (2021): 368–78.

Rondonuwu, Sendy Beatrix, Febby Ester, and Fany Kandou. "Inventerasi Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Secara Tradisonal Oleh Masyarakat Di Desa Amiseu Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara." *Pharmacon* 10, no. 2 (2021): 790–97.

Royhanaty, Isy, Dewi Mayangsari, and Maya Novita. "Manfaat

Minuman Serai (Cymbopogo Citrus) Dalam Menurunkan Intensitas Dismenore." *Jurnal Smart Kebidanan* 5, no. 1 (2018): 37. https://doi.org/10.34310/sjkb.v5i1.153.

Rusdi Evizal, Endah Setyaningrum, Ardian, Agung Wibawa, Deddy Aprilani. "Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur," 2013.

S. Wojowasito. *Kamus Lengkap : Inggris-Indonesia*, 1980.

Sada, Jane T, Dan Rosye, and H R Tanjung. "Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori-Papua." *Jurnal Biologi Papua* 2 (2010): 39–46.

Sambara, Jefrin, Ni Nyoman Yuliani, and Maria Yuniati Emerensiana. "Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016." *Info Kesehatan* 14 (2016): 1115.

Santi Susanti, Sukaesih. "Kearifan Lokal Sunda Dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Cipapat Kabupaten Bandung Barat" 16 (2017): 23–35.

Sari, Cici Yuliana. "Menurunkan Tekanan Darah Tinggi." *J Majority* 4, no. 3 (2015): 34–40.

Sari, Fatma, Ika Kurniaty, and Susanty Susanty. "Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium Guajava L) Sebagai Zat Tambahan Pembuatan Sabun Cair." *Jurnal Konversi* 10, no. 1 (2021):7.https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konversi/article/view/10239.

Silalahi, Marina. "Curcuma Zedoaria (Christm.) Roscoe (Manfaat Dan Bioaktivitas)." *Jurnal Pro-Life* 5, no. 1 (2018): 515–25.

Suganda, Dadang, Jalan Raya, Bandung Sumedang Km, Wagiati Fakultas, Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran, Sugeng Riyanto, and Nani Darmayanti. "Kosakata Etnomedisin Dalam Pengibatan Tradisonal Sunda: Kajian Linguistik Aantropologi," 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Sumawardani, Fitria, Susi Widayati, and Ire Puspa Wardhani. "Rancangan Program Aplikasi Informasi Ramuan Etnomedisin Obat Tradisional Indonesia Berbasis Android." *Ilmiah Komputasi* 15 (2016): 71–81.

Surahmaida, Surahmaida, and Umarudin Umarudin. "Studi Fitokimia Ekstrak Daun Kemangi Dan Daun Kumis Kucing Menggunakan Pelarut Metanol." *Indonesian Chemistry and Application Journal* 3, no. 1 (2019): 1. https://doi.org/10.26740/icaj.v3n1.p1-6.

Suraida, Selatan, S Si, M Si, Try Susanti, Muhamad Sholichin, S Pd, and Boby Syefrinando. *Pengetahuan Tumbuhan Obat*. 1st ed. Kadipolo RT/RW 03/35 Sendangtirto Herbah Sleman D.I Yogyakarta: CV. Jivaloka Maha Cipta, 2020.

Susatya Agus Andika, Ariyanto Wahyudi. "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan." *Journal Of Global Forest and Environmental Science* 1, no. 1 (2021): 69–77.

Sya'haya, Shesy, and Rekha Nova Iyos. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Ungu (Graptophylum Pictum Griff) Terhadap Penyembuhan Hemoroid." *Majority* 5, no. 5 (2016): 155–60.

Syamsul Hidayat, Rodame M. Napitupulu. *Kitab Tumbuhan Obat*. 1st ed. Perum Bukit Permai Jl. Kerinci Blok A2 No 23-24, Cibubur, Jakarta Timur, 2015.

Syamsuri, Syamsuri, and Hasria Alang. "Inventarisasi Zingiberaceae Yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik Dan Etnofood) Di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia." *Agro Bali : Agricultural Journal* 4, no. 2 (2021): 219–29. https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.715.

Syukrillah Syahputra, Ghalib, Mutiara Ayudia Astuti, Piter Piter, and Dayar Arbain. "Kajian Etnofarmasi Dan Fitokimia Tumbuhan Obat Kampung Study of Ethnopharmacy and Phytochemistry of

Medicinal Plants at Urug Community, Sukajaya Sub-District, Bogor District, West Java Province" 14, no. 1 (2021): 14–28. https://doi.org/10.22435/jtoi.v14i1.3016.

Tambaru, Elis. "Keragam Jenis Tumbuhan Obat Indigenous Di Sulawesi Selatan." *Ilmu Alam Dan Lingkungan* 8 (2017): 7–13.

Ugulu, Ilker. "Pengetahuan Etnobotani Tradisional Tentang Tanaman Obat Yang Digunakan Untuk Terapi Luar Di Alasehir, Turki," no. January 2011 (2016).

UNS. "Lengkuas," 2011, 6–26.

Wulandari, Tri. "Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat," 2018.

Yantje Uhing Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ek Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–8(